

Received : 13-06-2020  
 Accepted : 13-12-2020  
 Published : 30-01-2021

## PERAN INDONESIA DALAM KERJASAMA TEKNIS PELATIHAN KERAJINAN KULIT KERANG INDONESIA-FIJI DALAM RANGKA MENDORONG PEMBANGUNAN EKONOMI FIJI

Maulana Arbi Irsyad<sup>1</sup>, Nurmasari Situmeang<sup>2</sup>, Sindy Yulia Putri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “Veteran” Jakarta

<sup>1</sup>[maulanaarbi46@gmail.com](mailto:maulanaarbi46@gmail.com) , <sup>2</sup>[nurmasing@yahoo.com](mailto:nurmasing@yahoo.com) , <sup>3</sup>[sindyjerman@gmail.com](mailto:sindyjerman@gmail.com)

### Abstract

*Fiji is one of many archipelagic countries that has a tropical climate in South-Pacific region, which is categorized as developing country and still needs to developed its economy to fullfil the civil prosperity. As a fellow archipelagic and topical countries, also as developing countries, Indonesia encourage to helping the development of Fiji's Economy through the technical cooperation of seashell craft training. This study using primer and secondary data with qualitative-descriptive approach to explaining and describing the topic of this research. The research is contains about the explanation of Indonesia's role in this technical cooperation which is the one who promote the technical training on seashell crafting to encourage Fiji's economic development. Examine about the programs that implemented by Indonesia dan its impact from technical training on seasell crafting as the driving factor to encourage Fiji's economic development. Finished with an analysis of Indonesia's interest in forming the technical cooperation on seashell crafting with Fiji. About how Indonesia uses this cooperation as one of many steps to fulfill its national interests in Fiji or South-Pacific region.*

**Keywords :** Indonesia-Fiji's Bilateral Relation, Technical cooperation, Training on Seasell Crafting, Economic Development, National Interest.

### Abstrak

Fiji merupakan salah satu negara kepulauan dan memiliki iklim tropis di kawasan Pasifik Selatan yang masih tergolong negara berkembang dan masih memerlukan pembangunan ekonomi untuk menyejahterakan masyarakatnya. Indonesia sebagai sesama negara kepulauan dan beriklim tropis, serta masih terbilang negara berkembang, berupaya mendorong pembangunan ekonomi Fiji melalui kerjasama teknis pelatihan kerajinan kulit kerang. Penelitian ini menggunakan menggunakan data primer dan sekunder dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan dan menggambarkan topik penelitian ini. Dalam penelitian kali ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan mengenai bagaimana peran Indonesia sebagai pemberi pelatihan teknis kerajinan kulit kerang dalam mendorong pembangunan ekonomi di Fiji melalui industri kulit kerang. Mengenai bagaimana program-program yang dilaksanakan oleh Indonesia serta dampak dari pelatihan kerajinan kulit kerang kepada

masyarakat Fiji sehingga dapat menjadi faktor pendorong pembangunan ekonomi di Fiji. Diakhiri dengan analisis mengenai kepentingan Indonesia dalam membentuk kerjasama teknis pelatihan kerajinan kulit kerang dengan Fiji. Bagaimana Indonesia menggunakan kerjasama teknis ini sebagai salah satu langkah untuk memenuhi kepentingan nasionalnya di Fiji ataupun di kawasan Pasifik Selatan.

**Kata Kunci :** Hubungan bilateral Indonesia-Fiji, Kerjasama Teknis, Pelatihan Kerajinan Kulit Kerang, Pembangunan Ekonomi, Kepentingan Nasional.

### **Latar Belakang**

Fiji merupakan salah satu negara berkembang yang masih membutuhkan pembangunan untuk menjamin kesejahteraan kesejahteraan negaranya. Sebagai salah satu negara di kawasan Pasifik Selatan, Fiji cukup mempunyai hubungan yang sangat baik dengan Indonesia yang juga sesama negara berkembang. Letak geografis Fiji yang tidak menguntungkan bagi negaranya yang dimana negara ini terletak di kawasan Pasifik Selatan yang dikelilingi oleh samudera yang luas yaitu Samudera Pasifik. Seperti Indonesia, negara Fiji juga memiliki iklim negara kepulauan dengan iklim tropis yang dimana Fiji memiliki luas 1.3 Juta Kilometer Persegi dengan total 332 pulau, Pulau Viti Levu dan Vanua Levu merupakan dua pulau besar utama yang menjadikan kedua pulau tersebut 87 % luas daratan yang ada di Negara Fiji. (Fiji's Ministry of Foreign Affairs, 2013).

Sebagai negara kepulauan tentu saja ada beberapa keuntungan tersendiri yang menjadi nilai keunggulan bagi negara kepulauan. Mengenal negara kepulauan menjadikan banyak pula luas wilayah laut yang dimiliki yang dapat terletak diantara pulau-pulau, serta wilayah pesisir yang lebih luas. Fiji memiliki ekosistem laut menyangkut alga, mangrove dan ekosistem tumbuhan laut di kawasan laguna dan atoll, serta berbagai

tipe terumbu karang lainnya yang memiliki fungsi sebagai penahan abrasi, terumbu karang tepian dan jenis-jenis kumpulan terumbu karang lainnya. (Fiji's Ministry of Foreign Affairs, 2013) . Dengan ekosistem laut yang kaya memberikan dukungan bagi Fiji untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya lautnya untuk memenuhi kebutuhan negaranya dalam menjankan kegiatan ekonomi.

Sama Sepertihalnya Fiji yang merupakan negara kepulauan, Indonesia juga mempunyai sumber daya laut yang berlimpah serta memiliki beberapa kesamaan mengenai isu-isu yang berkembang di lingkungan domestik negaranya masing-masing. Serta letak geografis Indonesia yang bersebelahan langsung dengan kawasan Pasifik Selatan. Sesama negara kepulauan Indonesia dan Fiji cukup memiliki hubungan diplomatik yang baik antara kedua negara. Pertama kali Indonesia dan Fiji membangun hubungan diplomatiknya di tahun 1974 dan sekaligus negara Pasifik Selatan pertama yang menjalin hubungan diplomatik dengan Indonesia (Adri .M, 2014; Fadhilah, 2019)

Pada tahun 2014 untuk pertama kalinya presiden Indonesia mengunjungi langsung kawasan Pasifik Selatan. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengunjungi Fiji dalam rangka memenuhi undangan untuk menghadiri KTT ke-2 The Pacific Island

Development Forum (PIDF) di Suva, Fiji. Dalam kesempatan itu pula Indonesia berhasil membentuk banyak MoU dengan Fiji dalam berbagai Bidang. Layaknya MoU dibidang kerjasama kelautan dan perikanan, dalam rangka mendorong, mengembangkan dan mempromosikan kerjasama dan konsultasi antara Indonesia dan Fiji dalam bidang kelautan dan perikanan (The President Post, 2014).

Dengan adanya MoU dibidang kelautan dan perikanan, Indonesia dan Fiji berusaha membentuk kerangka kerjasama untuk saling mengembangkan negaranya masing-masing. Kerjasama teknis kerajinan kulit kerang yang diantaranya, terbentuk dalam rangka mengembangkan pemanfaatan kulit kerang menjadi barang yang memiliki nilai lebih. Fiji memiliki sumber kulit kerang yang berlimpah namun belum termanfaatkan belum baik dan maksimal. Sehingga Indonesia berusaha untuk menunjukkan Fiji bahwa kulit kerang dapat menjadi barang yang lebih bernilai jika diolah dengan baik (Pande, 2014; Fiji Time, 2015). Kulit kerang di Fiji belum termanfaatkan dengan baik karena adanya tanggapan bahwa kulit kerang tidak memiliki nilai sehingga mereka menganggapnya sampah yang tidak mempunyai nilai jual (Pande, 2014). Sedangkan di Indonesia kulit kerang sudah termanfaatkan dengan baik dengan membentuknya kedalam berbagai kerajinan yang dapat membuat penghasilan.

Indonesia sudah terlebih dahulu mengenal industri kerajinan kulit kerang dan berhasil memaanfaatkan dengan baik kulit kerang tersebut dan dapat diolah menjadi berbagai jenis kerajinan layaknya aksesoris, lampu hias dan kerajinan lainnya. Sehingga

Indonesia memiliki kesempatan untuk membagi pengetahuannya mengenai kerajinan kulit kerang yang memiliki peran sebagai pemberi *capacity building* bagi Fiji untuk lebih mengembangkan industri kerajinan kulit kerang.

Dengan adanya pelatihan kerajinan kulit kerang Fiji dapat lebih memanfaatkan sumber daya laut, terutama kerang yang menjadi bahan utama dalam kerajinan ini. Bagaimana pelatihan pengolahan kerajinan kulit kerang dapat menjadi sumber untuk lebih memajukan sumber daya manusia di Fiji yang selanjutnya akan berdampak bagi pembangunan ekonomi di Fiji.

## Kerangka Teori

### a. Kerjasama Bilateral

Dalam sistem dunia Internasional, negara-negara sangat membutuhkan adanya kerjasama dengan negara lain di dunia untuk memenuhi kebutuhan domestiknya. Dari dalam berbagai bentuk-bentuk kerjasama antar negara ada bentuk kerjasama yang disebut dengan kerjasama bilateral yang didalamnya hanya terdapat dua negara yang membentuk kerjasama (Heywood, 2011). Didalamnya dapat menyangkut hubungan kerjasama antara dua negara yang berujuk pada hubungan politik, ekonomi, sejarah, sosial dan budaya dan kerjasama. (Kruse & Kaya, 2013).

Kerjasama bilateral juga akan mendorong adanya perbaikan hubungan antara kedua negara yang akan mendorong semakin dekatnya hubungan antara kedua negara seiring dengan sudah lamanya terbentuk dan semakin banyaknya sektor-sektor yang dikerjasamakan antara kedua

negara sehingga hubungan bilateral data semakin memperkuat hubungan dan keterhubungan antara kedua negara. Hubungan yang kuat antara keduane negara dapat ditandai dengan adanya pengetahuan umum, saling memahami dan adanya kesadaran publik suatu negara dengan negara lain yang mempunyai hubungan bilateral diantara keduanya (Kruse & Kaya, 2013)

Dengan adanya rasa saling mengetahui, sehingga kepercayaan satu sama lain akan semakin kuat dengan bertambahnya kedekatan antara kedua negara. Terlebih lagi kerjasama bilateral merupakan bentuk intergovernmentalisme yang paling sederhana yang biasanya berbentuk perjanjian ataupun aliansi (Heywood, 2011) . Sebagai bentuk paling sederhana dari intergovernmentalisme, kerjasama bilateral dapat dengan cepat membentuk kerjasama dan kesepakatan karena minimnya aktor yang terlibat sehingga semkin cepat pula kerjasama-kerjasama diberbagai bidang dapat terbentuk.

Layaknya dalam pembahasan penelitian ini Indonesia dan Fiji juga mempunyai hubungan bilateral yang baik. Indonesia dan Fiji mempunyai beberapa kesamaan yang turut mendukung pendekatan antara kedua negara, layaknya negara kepulauan yang memiliki laut dan pesisir pantai yang luas dan letak geografisnya di wilayah khatulistiwa yang memiliki iklim tropis. Sehingga dengan berbagai kesamaan antar kedua negara tersebut dapat semakin dekat dalam membangun hubungan bilateral kedua negara dalam berbagai bidang. Layaknya kerjasama teknis pelatihan kulit kerang yang dibahas dalam penelitian ini.

## **b. Technical Assistance**

*Technical assistance* atau dapat disebut dengan kerjasama teknis, merupakan bentuk kerjasama antar kedua negara dalam bentuk non-finansial. Kerjasama ini dapat terbentuk dari berbagai macam layaknya pertukaran ahli dan informasi, pelatihan keahlian, intruksi, transfer pengetahuan, dan layanan konsultasi, serta juga dapat menyangkut bentuk layanan transfer data teknikal (UNESCO).

Kerjasama ini berfokus pada mengembangkan pengetahuan individual dan keahlian, serta kondisi-kondisi lain yang dapat menjamin sebuah keahlian dapat dipakai secara produktif, membangun sebuah kerangka organisasi yang efektif yang didalamnya terdapat individu yang produktif; memperkuat hubungan timbal balik antar entitas; dan mengembangkan lingkungan yang memungkinkan untuk membahas isu di antar sektor sosial (Le, Anthony, Bornheim, Holland, & Perry, 2014).

Kerjasama teknis dapat dijelaskan sebagai bentuk usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia di dalam sebuah negara untuk lebih memanfaatkan dan meningkatkan kapasitas ataupun potensi yang ada dan masih dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menunjang dan mendorong pembangunan dan memajukan masyarakat dan negara-negara yang menjadi penerima. Dimana fokus dalam bentuk kerjasama ini ialah bukan berdasarkan uang atau dana yang diberikan kepada negara penerima melainkan sebagai ajang bagi negara pendonor untuk memberikan pengetahuannya dan keahlian yang ia punya, kepada negara lain yang membutuhkan peningkatan dalam sumber daya manusianya.

Dalam penelitian ini juga berkaitan dengan kerjasama teknis yang dimana Indonesia sebagai negara pendonor, yang memberikan pengetahuan dan keahlian kepada Fiji terutama pengetahuan dan keahlian dalam pengolahan kerajinan kulit kerang yang juga diproyeksikan untuk membantu Fiji dalam meningkatkan dan memajukan sumber daya manusianya untuk mendorong pembangunan ekonomi domestiknya.

### **Metodologi Penulisan**

#### **a. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian pada umumnya menggunakan tiga pendekatan penelitian yaitu kualitatif, kuantitatif dan campuran (Creswell, 2014). Untuk menyelesaikan penelitian ini, penulis akan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mempelajari dan memahami setiap aktifitas sosial yang berkembang di dunia modern ini dengan cara menganalisis aktifitas sosial. Penelitian ini menggunakan data-data bukan numerik yang menjadikan peneliti yang menggunakan metode kualitatif lebih dapat mengeksplorasi dan menjelaskan situasi sosial ataupun perspektif yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami arti dari awal dari masalah sosial dalam individu atau kelompok. Proses penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur yang berkembang di masyarakat, pemerolehan data berdasarkan kebiasaan partisipan, bentuk analisis induktif mulai dari khusus ke umum, dan peneliti membuat penggambaran mengenai data yang ada (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif mencoba untuk mengkaji dan melihat perkembangan-perkembangan yang ada dan menganalisisnya. Pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian studi kasus yang merupakan sebuah pendekatan penelitian yang meneliti satu ataupun beberapa fenomena yang akan diteliti lebih dalam. Studi kasus berfokus pada satu atau beberapa situasi, fenomena atau unit analisis, tetapi tidak terbatas pada satu observasi (Flick, 2009). Dalam penelitian kali ini penulis akan mencoba mengkaji sebuah situasi atau fenomena yang sudah terjadi yaitu mengenai kerjasama teknis antara Indonesia dan Fiji dalam pelatihan kerajinan kulit kerang.

#### **b. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan sebuah penggambaran secara spesifik atau detail mengenai sebuah situasi, kehidupan sosial, atau sebuah hubungan (Neuman, 2014). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dimana akan mencoba menjelaskan dan menggambarkan mengenai penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dengan materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai kerjasama teknis Indonesia dengan Fiji dalam pelatihan kerajinan kulit kerang untuk pembangunan ekonomi Fiji. Penelitian ini akan menggambarkan mengenai kerjasama Indonesia dengan Fiji dalam pelatihan kerajinan kulit kerang dan dampaknya bagi pembangunan ekonomi di Fiji. Mengenai bagaimana penggambaran situasi atau keadaan dari kualitas sumber daya manusia Fiji ketika sebelum dan sudah melaksanakan

kerjasama teknis pelatihan kerajinan kulit kerang.

### c. Jenis Data

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu :

#### a. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan dari tangan pertama yang mengalami atau melaksanakan sebuah kejadian atau aktifitas tertentu (Kabir, 2016) . Dalam penelitian ini sumber data-data primer ialah mengenai kerjasama Teknis Indonesia-Fiji dalam pelatihan kerajinan kulit kerang. Penelitian ini akan mengambil data yang didapatkan oleh pihak yang melaksanakan atau yang terlibat langsung dengan kerjasama pemberdayaan industri kulit kerang antara Indonesia dengan Fiji.

#### b. Data sekunder

Data yang didapatkan dari sumber-sumber yang telah di publikasikan atau segala bentuk lainnya merupakan data-data yang akan dicari oleh peneliti dalam memperoleh data sekunder (Kabir, 2016) yang merupakan penelitian-penelitian yang sudah ada dan dilakukan oleh peneliti lain mengenai kondisi sumber daya manusia dan perekonomian Fiji. Peneliti akan mencari data-data berupa jurnal, buku, skripsi ataupun dokumen penelitian lainnya yang berhubungan dengan sumber daya manusia dan perekonomian Fiji.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka (*library research*) dan wawancara. Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara penulis akan melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait ataupun pelaksana untuk menjamin data yang relevan dan valid untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Terkait dengan kegiatan wawancara, peneliti akan melakukan wawancara dengan narasumber yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu :

1. sebagai salah satu pelaksana kerjasama teknis antara Indonesia-Fiji. Penulis mengharapkan mendapatkan data yang valid mengenai topik kerjasama Indonesia-Fiji dalam pengolahan kulit kerang. Data-data yang diharapkan oleh penulis dapat berupa wawancara dengan petinggi-petinggi di Direktorat Kerjasama Teknis Kemenlu, ataupun pegawai yang ikut berpartisipasi langsung, dan dokumen-dokumen yang menyangkut kerjasama teknis Indonesia-Fiji dalam pengolahan kulit kerang.
2. Ibu Cici Sri Sulastrri, sebagai salah satu ahli dalam pengolahan dan pembuatan kerajinan kulit kerang di Indonesia. Ibu Cici juga merupakan salah satu pengajar dalam program *techinal assistance* pelatihan kerajinan kerang yang dibawa oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan ke Fiji. Data-data yang diharapkan oleh penulis dapat berupa wawancara dengan Ibu Cici Sri Sulastrri secara langsung mengenai pengalaman-pengalaman

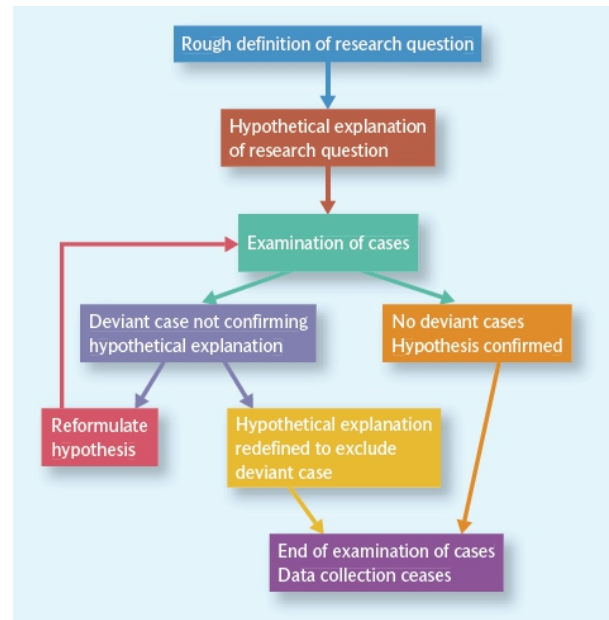
Ibu Cici setelah melakukan pelatihan ke masyarakat Fiji serta data-data lainnya mengenai kerjasama teknis Indonesia-Fiji dalam pengelolaan kulit kerang.

Untuk menjamin keabsahan data, penulis juga mencoba untuk mencari dan meminta dokumen-dokumen dari Direktorat Kerjasama Teknis Kemenlu. Serta dokumen, berita, majalah ataupun penelitian-penelitian yang sudah ada yang menyangkut dengan kerjasama selatan-selatan pemberdayaan industri kulit kerang Indonesia-Fiji untuk Pembangunan Ekonomi Fiji.

**e. Teknik analisis data**

Analisis data merupakan hal yang penting untuk menunjang hasil dari penelitian berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti dan dianalisis yang kemudian disandingkan dengan hipotesis. Dalam buku yang ditulis Alan Bryman (2012) terdapat jenis analisis yang disebut analisis induksi yang dimana proses analisis dimulai dari definisi kasar dari pertanyaan penelitian, berlanjut ke penjelasan hipotesis dari pertanyaan penelitian, dan berlanjut ke pengoleksian data (pengujian kasus). Jika kasus tidak sesuai dengan hipotesis dari penelitian, peneliti dapat memilih diantara menyusun ulang hipotesis dengan mengesampingkan data-data yang tidak sesuai atau peneliti dapat menyusun ulang hipotesis dan berlanjut dengan data yang sudah didapat. Jika setelah salah satu jalan diambil, dan jika ada kasus atau data yang tidak sesuai kembali ditemukan maka peneliti harus memilih kembali antara memformulasikan kembali atau mendefinisikan ulang (Bryman, 2012).

**Gambar 1. Proses Analisis Data menggunakan Analisis Induksi**



(Sumber : Alan Bryman, Social Reseach Methods, Hal. 566)

Analisis data merupakan hal yang penting dalam penelitian yang dimana data-data yang telah didapat selanjutnya di analisis dan kemudian hasil dari data dan analisis yang didapat oleh peneliti selanjutnya digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis. Jika terdapat data atau hasil analisis yang berbeda penulis dapat mengubah hipotesis atau dapat membuang data yang menyimpang atau tidak sesuai.

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan analisis data menggunakan analisis induksi yang dimana, data-data yang dianalisis merupakan data-data yang terkait dengan topik dari penelitian ini yaitu mengenai kerjasama teknis antara Indonesia dengan Fiji dalam pelatihan kerajinan kulit kerang, serta mengkaji dampak kerjasama

tersebut bagi kualitas sumber daya manusia Fiji sebelum dan setelah adanya kerjasama teknis ini.

### **Pembahasan**

#### **Latar Belakang pemilihan Kerajinan Kulit Kerang sebagai Kerjasama Teknis Indonesia-Fiji.**

Sebagai negara kepulauan Fiji yang juga terletak di tengah-tengah Samudera Pasifik, memiliki letak geografis yang tidak strategis yang menyebabkan Fiji jauh dari negara-negara benua lainnya dan akan membutuhkan biaya lebih untuk terhubung dengan Fiji. Dengan kondisi yang dikelilingi samudera pula, hal tersebut juga dapat dijadikan menjadikan keuntungan bagi Fiji karena kekayaan sumber daya lautnya apabila Fiji mampu memanfaatkan sumber daya tersebut dengan maksimal. Banyaknya produk laut yang bisa didapatkan oleh Fiji dari sumber laut layaknya ikan, rumput laut, dan bahkan kerang yang merupakan bahkan dalam topik penelitian ini.

Di Indonesia kulit kerang sudah dimanfaatkan menjadi barang yang memiliki nilai jual. Produk layaknya vas bunga, piring, hiasan lampu, pajangan dinding, kotak tisu dan produk kerajinan lainnya (Portaljabar, 2019) sudah dapat dibuat oleh Indonesia dari kulit kerang sebagai bahan dasarnya. Indonesia juga mampu mengirimkan kerajinan kulit kerangnya ke berbagai mancanegara layaknya Amerika, Eropa, Cina dan Jepang (Astutik, 2019). Dengan sudah termanfaatkannya dengan baik kulit kerang di Indonesia dan kemampuan Indonesia untuk memasarkan kerajinan kulit kerang ke berbagai mancanegara, menggambarkan kapasitas Indonesia yang mampu memberikan pelatihan kerajinan kulit kerang kepada Fiji.

Berbeda dengan kondisi Indonesia yang sudah terlebih dahulu memanfaatkan kulit kerang dengan baik, Fiji masih belum dapat memanfaatkan potensi kulit kerang. Dengan melihat potensi sumber daya kulit kerang yang ada serta pengalaman dan keahlian Indonesia dalam dunia kerajinan kulit kerang, maka pelatihan kerajinan kulit kerang yang diberikan Indonesia kepada Fiji akan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya laut di Fiji khususnya kerang.

Sebenarnya masyarakat Fiji juga sudah mengenal kerajinan kulit kerang, dalam komposisi masyarakat Fiji industri kerajinan kulit kerang merupakan salah satu keahlian yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi dan menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat Fiji (Chaudhary, 2015). Namun, pembuatan kerajinan kulit kerang ini masih memiliki beberapa kekurangan, layaknya keterbatasan dalam membuat produk yang hanya sebatas aksesoris kecil layaknya kalung dan gelang. Namun, kualitas kerajinan kulit kerang yang tidak baik dikarenakan tidak tahan lama dan warnanya cepat pudar (Sulastri, 2020). Serta juga masih banyaknya masyarakat Fiji yang belum sama sekali mengetahui kulit kerang dapat diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual (Pande, 2014).

Dengan adanya Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki keahlian lebih dalam mengolah kulit kerang, maka Indonesia bersedia mengirimkan tenaga ahlinya untuk membantu para pengrajin kulit kerang Fiji untuk memberikan pengetahuan lebih mengenai dunia industri kerajinan kulit kerang tersebut. Dengan adanya kerjasama teknis ini Fiji juga dapat meningkatkan sumber daya manusianya terutama dalam



pengetahuan dan keahlian mengenai kerajinan kulit kerang yang merupakan topik dalam pelatihan ini.

### **Program kerja sama teknis pengembangan industri kerajinan kulit kerang**

Dalam memberikan kegiatan pelatihan kerajinan kulit kerang kepada Fiji, pihak Indonesia mempunyai program yang berjalan secara berkesinambungan. Diawali dengan pelatihan pembuatan kerajinan kulit kerang, dilanjutkan dengan kegiatan magang dan diakhiri dengan pelatihan kewirausahaan.

#### **a. pelatihan kerajinan kulit kerang**

Dalam pelatihan pembuatan kerajinan kulit kerang, Indonesia pernah memberikan pelatihan ini pada tahun 2014 dan 2015. Untuk pertama kalinya pada 28 April - 21 Mei 2014 yang dilaksanakan di Bali. Indonesia mengundang peserta-peserta kaum wanita dari negara anggota Malenesian Spreadhead Group (MSG), yang didalamnya juga termasuk beberapa masyarakat Fiji.

Pemerintah Indonesia menargetkan pelatihan kepada kaum wanita untuk memiliki kemampuan atau keahlian lebih untuk memajukan perekonomian dan memberikan dampak pada pembangunan ekonomi (Pande, 2014) . Pada pelatihan pertama kalinya Indonesia memulai dengan pelatihan pembuatan kerajinan kulit kerang yang masih sederhana sepertihalnya pembuatan aksesoris, lampu hias dan kerai (Pande, 2014).

Indonesia kembali melanjutkan pelatihan kulit kerang kepada masyarakat Fiji di bulan September 2015. Pada pelatihan ini Pemerintah Indonesia turut membawa tenaga ahli dari Indonesia yaitu Ibu Cici Sri Sulastri sebagai tenaga ahli (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Pada pelaksanaan *tehnical assistance* pelatihan kerajinan kulit kerang di Fiji, peserta merupakan 25 wanita yang berasal dari berbagai latar belakang yang beberapa diantaranya sudah bergerak didalam bisnis aksesoris dan berminat untuk mengikuti pelatihan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015; Triyono, 2015).

Adapun materi yang disampaikan oleh Indonesia dalam pelatihan kerajinan kulit kerang ini berupa pemilihan dan penyortiran kulit kerang serta produksi kerajinan kulit kerang. Serta memberikan pengetahuan mengenai tata cara mendapatkan bahan baku kulit kerang melewati limbah restoran dan pasar (Sulastri, 2020) . Indonesia juga mengajarkan bagaimana produk dikemas semenarik mungkin agar dapat menarik konsumen untuk membeli kerajinan kerang dan dapat bernilai dari segi ekonomi. (Sulastri, 2020; Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2015).

Untuk membantu pelaksanaan pelatihan ini Indonesia juga memberikan bantuan berupa bor dan gerinda yang merupakan alat-alat untuk mengolah kulit kerang menjadi kerajinan kulit kerang yang bernilai secara ekonomi (Triyono, 2015) Selain itu, Pemerintah Indonesia juga bekerjasama dengan Pemerintah Fiji untuk mengadakan National Women's Expo 2015 yang dilaksanakan dibulan Oktober tahun 2015 di Suva, Fiji. dalam acara ini Indonesia juga melaksanakan pelatihan di dalam Expo, materi-materi yang diajarkan yaitu tentang penambahan nilai barang dan pembuatan kerajinan dengan bahan lokal yang turut memberikan ilmu pengetahuan lebih mengenai dunia perindustrian kerajinan kulit kerang (Kate, 2015).

### b. Program Magang

Pada tahun yang sama di akhir tahun pada 1 – 7 Desember 2015 Indonesia turut memberikan *technical assistance* mengenai kerajinan kulit kerang, namun program yang dilaksanakan kali ini bukanlah pelatihan pembuatan kerajinan kulit kerang melainkan program magang. Untuk peserta yang hanya berjumlah masing-masing lima orang yang dipilih oleh Kementerian Luar Negeri yang berasal dari tiga negara yaitu Fiji, Papua Nugini dan Kepulauan Solomon (Sulastris, 2020; Rahmi, 2016)

Program magang dilaksanakan di Pulau Pramuka dan para peserta melakukan kegiatan magang di Citra Handycraft sebagai perusahaan bisnis kerajinan kulit kerang yang merupakan dibawah bimbingan Kementerian Kelautan dan Perikanan. Program magang ini sudah memasuki tahap pengajaran tingkat mahir yang sudah memasuki materi pengajaran yang lebih rumit. Materi utama yang diajarkan dalam program magang ini ialah bagaimana mendesain produk kerajinan kerang secara mandiri.

Adapun proses mendesain produk kerajinan kulit kerang juga dibarengi dengan pengenalan jenis kulit kerang, tata cara penyucian kulit kerang dan pewarnaan kulit kerang serta cara menggunakan bahan kimia sebagai bahan perekat kerajinan kulit kerang. Materi lain yang diajarkan kepada para peserta ialah pengajaran mengenai penggunaan alat bantu seperti gerinda dan alat pengolah kerang, serta pengajaran materi mengenai pengemasan produk dan teknik pemasaran dari hasil kerajinan kulit kerang (Sulastris, 2020; Rahmi, 2016)

### c. Pelatihan Kewirausahaan

Setelah memberikan pelatihan pembuatan produk kerajinan kulit kerang dan kegiatan magang. Indonesia melanjutkan kegiatan *techincal assistance* ini dengan memasukan materi mengenai kewirausahaan untuk mendorong dunia wirausaha di Fiji. Kegiatan pelatihan *Entrepreneurship Ciputra Way* yang dilaksanakan pada bulan Maret tahun 2016 di Jakarta, merupakan program lanjutan dari pelatihan kulit kerang kepada masyarakat Fiji. Program yang diajarkan dalam pelatihan ini mengenai cara-cara inovatif dan kreatif dalam melakukan kegiatan bisnis di Fiji yang terletak di tengah-tengah Samudera Pasifik (Wahyuni, 2016)

Program lanjutan dari pelatihan kulit kerang ini digagas oleh Kedutaan Besar Fiji untuk Indonesia, untuk lebih mengembangkan kapasitas keahlian masyarakat Fiji dalam mengembangkan bisnisnya. Pelatihan ini diikuti oleh 14 pengusaha Fiji dan 18 pengusaha usaha kecil dan menengah dari Indonesia Timur. Para peserta yang berasal dari kedua negara ini akan diberikan materi dalam bentuk lokakarya dan seminar mengenai entrepreneurship yang disampaikan oleh Ivan Sanjaya selaku Director Incubator and Accelator Ciputra (Wahyuni, 2016).

Kegiatan pelatihan selanjutnya ini di laksanakan di Suva, Fiji pada bulan April 2017, juga mengangkat materi mengenai entrepreneurship. Pelatihan diikuti oleh 19 peserta dan 14 peserta merupakan peserta asal Fiji yang telah mengikuti pelatihan kewirausahaan di tahun sebelumnya (Tabloid Diplomasi, 2018; Harian Andalas, 2017).

Sebagai pelatihan lanjutan, materi yang diberikan kali ini ialah mengenai

keaktivitas produk dan inovasi-inovasi untuk menciptakan produk yang memenuhi kapasitas permintaan pasar yang cenderung bergerak cepat dan dinamis, serta materi mengenai pengemasan produk dan teknik dalam melakukan pemasaran produk-produk yang efektif dan dapat menarik konsumen. Adapun konsep yang diangkat dalam pelatihan ini mengenai inkubasi bisnis untuk memunculkan jiwa kewirausahaan yang inovatif dan kreatif dalam mengembangkan bisnis (Harian Andalas, 2017). Pelaksanaan pelatihan diadakan di Suva, Fiji untuk memberikan gambaran bagi pemberi materi mengenai keadaan dunia wirausaha Fiji sebenarnya (Tabloid Diplomasia, 2018).

### **Dampak Kerjasama Teknis Kerajinan Kulit Kerang Indonesia-Fiji bagi Masyarakat Fiji**

#### **a. Transfer ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Keahlian Serta Pelestarian warisan kerajinan kulit kerang**

Kerajinan kerang merupakan sebuah ilmu yang diwariskan turun temurun di kalangan masyarakat Fiji. Dengan adanya kerjasama teknis ini Indonesia dapat tetap melestarikan keberadaan warisan kerajinan kulit kerang di Fiji. Selain itu, Indonesia juga turut memperbaiki dan mengembangkan kerajinan kulit kerang di Fiji dengan memberikan pelatihan kerajinan kulit kerang kepada masyarakat Fiji dengan berbagai inovasi ataupun keahlian lain dibidang kerajinan kulit kerang melewati pelatihan ini. Dengan adanya tradisi pewarisan ilmu pengetahuan kulit kerang yang ditambah dengan transfer ilmu dan keahlian dari Indonesia juga ikut berkontribusi dalam penyempurnaan pengetahuan pengelolaan

kulit kerang yang akan diwariskan kepada anak cucu masyarakat Fiji.

Selain penyempurnaan dan pengembangan pewarisan budaya kerajinan kulit kerang, kerjasama ini juga turut memberikan dampak berupa bertambahnya ilmu dan keahlian dalam pengolahan kerajinan kerang juga bertambah pada keahlian dalam menggunakan alat-alat pembantu yang memudahkan dalam proses pembuatan kerajinan kulit kerang. Pada awalnya teknik dan pengolahan kulit kerang terbilang sangat sederhana dan variasi produk yang dihasilkan dikit. Dengan adanya kerjasama teknis ini banyak teknik dan pengolahan kulit kerang dapat dilakukan dengan alat bantu layaknya gerinda dan bor, serta produk kerajinan kulit kerang yang semakin bervariasi dari sekedar aksesoris berupa gelang ataupun kalung menjadi produk lain layaknya vas bunga, bingkai foto dan produk kerajinan lain yang memiliki daya jual lebih dan akan memberikan pendapatan lebih bagi para pengiat industri kulit kerang dan memberikan dampak bagi pembangunan ekonomi di Fiji.

#### **b. Pemberdayaan wanita dan Upaya Pelestarian Lingkungan**

Dalam pelatihan kerajinan kulit kerang ini ditargetkan kepada kaum wanita yang bertujuan untuk mengembangkan kewirausahaan wanita dikalangan masyarakat Fiji (Rahmi, 2020). Kaum perempuan dalam pelatihan ini ditargetkan untuk dapat mendirikan bisnis kerajinan kulit kerang secara mandiri untuk mendapatkan pendapatan secara mandiri. Pelatihan kerajinan kulit kerang ini juga ditargetkan pada kaum wanita dari berbagai pulau-pulau yang terbilang *remote* sehingga dapat membantuk keluarga dan masyarakat pulau-

pulau kecilnya dalam mendapatkan keahlian dalam membuat kerajinan kulit kerang.

Selain memberikan pengetahuan kepada kamu wanita untuk melakukan kewirausahaan di bidang kerajinan kulit kerang. Bertambahnya pengetahuan mengenai kulit kerang yang dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Maka sampah-sampah kulit kerang di pesisir pantai yang sebelumnya dicampakan begitu saja, dengan adanya pelatihan ini maka kulit kerang tersebut tidak lagi dianggap sampah, dan dapat diubah menjadi barang yang memiliki nilai jual yang menimbulkan berkurangnya sampah kulit kerang di pantai. Selain itu adanya juga pengajaran mengenai cara memperoleh kulit kerang yang baik, yaitu dengan cara memperoleh melalui limbah kerang di restoran dan pasar. Cara ini juga turut mengurangi limbah kulit kerang dikarenakan sampah-sampah tersebut sudah bukan menyandang status sampah melainkan diolah menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual (Sulastri, 2020).

#### **c. Mendorong Terbentuknya Iklim Kewirausahaan**

Dampak selanjutnya yang didapatkan Fiji atas terlaksananya kerjasama teknis kerajinan kulit kerang ini ialah mendorong terbentuknya kewirausahaan-kewirausahaan baru terutama dibidang wirausahaan kerajinan kulit kerang. Bagaimana pemerintah Indonesia mulai membimbing masyarakat Fiji melewati pelatihan pembuatan produk kerajinan kulit kerang dan menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia di Fiji. Kemudian pemerintah Indonesia memberikan program magang untuk mengetahui secara langsung iklim kewirausahaan kerajinan kulit kerang yang sudah terlebih dahulu ada di Indonesia.

Kemudian ditutup dengan pemberian materi mengenai kewirausahaan lewat seminar-seminar yang diberikan Ciputra Entrepreneur Center sehingga lebih mematangkan lagi ilmu-ilmu pengetahuan mengenai dunia kewirausahaan.

Dengan demikian para peserta pelatihan ini mendapatkan pengalaman berupa keahlian pembuatan kerajinan kulit kerang dan pengetahuan baru untuk membangun kewirausahaan. Dengan membentuk kewirausahaan mandiri, masyarakat Fiji turut menciptakan sektor pendapatan baru untuk menunjang pendapatan ekonomi yaitu sektor kerajinan kulit kerang.

#### **d. Pendorong Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi berfokus pada mekanisme-mekanisme yang terus menahan sebuah keluarga, wilayah dan bahkan seluruh negara sehingga terjebak dalam kemiskinan, membutuhkan membuat sebuah aksi yang akan mengeluarkan mereka dari sebab-sebab kemiskinan, dan strategi-strategi yang sangat efektif untuk keluar dari jebakan kemiskinan (Todaro & Smith, 2012). Untuk mendorong pembangunan ekonomi maka salah satu faktor yang penting ialah kualitas sumber daya manusianya sendiri. Bagaimana manusia berperan sebagai sumber utama dari perubahan yang menggunakan pengetahuannya, yang kemudiannya dengan pengetahuan manusia akan ikut mendorong menciptakan sistem atau mekanisme baru untuk mengeluarkan manusia itu sendiri untuk keluar dari zona kemiskinan. Layaknya membentuk sistem atau iklim kewirausahaan yang lebih maju dengan berbagai variasi atau terobosan, sebuah cara baru yang dapat mendorong ekonomi negara melewati dunia

kewirausahaan. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi juga dapat berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai peran utama dalam pembangunan ekonomi.

Seperti yang dibahas sebelumnya kerjasama teknis kerajinan kulit kerang berhasil memberikan dampak berupa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dan turut mendorong terciptanya iklim kewirausahaan baru yang juga menjadi faktor-faktor pembangunan ekonomi. Dengan terlaksananya kerjasama teknis ini menandakan upaya yang diberikan Indonesia kepada Fiji juga turut mendorong pembangunan ekonomi Fiji. melihat bagaimana Indonesia juga menysar kebidang peningkatan sumber daya manusia di Fiji untuk mendorong sumber daya manusia tersebut untuk memberikan dampak bagi perekonomian Fiji berupa penciptaan sektor pendapatan baru yaitu pendapatan yang didapat dari kerajinan kulit kerang, yang dimana sebelumnya sektor ini belum sama sekali diperhitungkan sebagai sektor yang dapat menghasilkan penghasilan.

Sehingga dengan kerjasama teknis ini Indonesia berhasil membentuk sektor pendapatan baru yaitu industri kerajinan kulit kerang yang yang dapat digeluti oleh hampir semua masyarakat Fiji dikarenakan sumber daya kerang yang berlimpah di Fiji dan disempurnakan oleh Indonesia melalui pelatihan kerajinan kulit kerang untuk menambah pengetahuan masyarakat Fiji dalam membuat kerajinan kulit kerang yang bernilai dan memiliki nilai jual.

**Kepentingan Indonesia dalam memberikan Kerjasama Teknis Kerajinan Kulit Kerang kepada Fiji**

Setiap negara di dunia internasional selalu memiliki latar belakang tersendiri dalam membangun hubungan atau kerja sama dengan negara lain. Setiap kerjasama yang akan dibangun oleh negara memiliki analisa tersendiri dalam memproyeksikan tujuan dan kepentingan serta nilai positif yang diincar oleh pelaksana kebijakan di sebuah negara. Negara harus menjamin bahwa setiap kerjasama yang dilakukan oleh negara mendapatkan keuntungan bagi negaranya.

Sepertihalnya keputusan Indonesia untuk membangun hubungan dan kerjasama dengan Fiji. Dimana elemen pemerintah pembuat kebijakan melakukan analisis tersendiri untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia dalam melaksanakan kerjasama dengan Fiji. Mulai dari posisi Indonesia dalam kerjasama bilateral ini, bagaimana Indonesia berupaya membangun citranya di kawasan Pasifik Selatan ditengah tengah dukungan negara-negara Pasifik Selatan layaknya Vanuatu dan Tuvalu yang menuduh adanya kekerasan HAM di Papua dan menginginkan papua barat merdeka dari Indonesia.

Fiji dapat menjadi penghubung Indonesia dengan kawasan Pasifik Selatan ditengah isu dukungan negara-negara Pasifik Selatan atas kemerdekaan Papua Barat (Rahmi, Kerjasama Teknis Indonesia-Fiji dalam pengembangan industri Kulit kerang di Fiji, 2020) . Diharapkan dapat mengubah perspektif negara-negara yang mendukung kemerdekaan papua barat, menjadi berpihak kepada Indonesia dan mau menghormati dan mendukung kedaulatan Indonesia atas tanah papua. Dengan memberikan contoh bahwa berkerjasama dengan Indonesia akan ikut mendorong pembangunan ekonomi negaranya

dengan memberi contoh berbagai kerjasama teknis yang telah dibelikan Indonesia kepada Fiji untuk mendorong pembangunan ekonomi Fiji layaknya tema dalam penelitian ini yaitu kerjasama teknis kerajinan kulit kerang.

Indonesia juga mendapatkan keuntungan lain yang dapat diperoleh dari kerjasama Indonesia dengan Fiji. Sebagai salah satu negara malenesia, Fiji terbilang loyal dengan Indonesia (Rahmi, Kerjasama Teknis Indonesia-Fiji dalam pengembangan industri Kulit kerang di Fiji, 2020) dan mau membantu Indonesia di forum-forum Internasional serta membantu Indonesia masuk kedalam organisasi regional kawasan Pasifik Selatan layaknya Malenesian Spreadhead Group (MSG) selain itu Indonesia juga berhasil memasuki beberapa organisasi subregional yang penting lainnya di kawasan Pasifik berkat Fiji sebagai partner Indonesia, layaknya Pacific Island Development Forum (PIDF), Pacific Island Forum (PIF) dan Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries and Food Security (CTI-CFF) (Anya, 2018) yang merupakan organisasi yang memiliki wilayah operasi di kawasan Pasifik Selatan dan dapat juga menjadi penghubung Indonesia dalam membangun hubungan dengan negara Pasifik Selatan.

Dengan terbukanya jalur masuk Indonesia ke kawasan Pasifik Selatan sehingga Indonesia berhasil mendapatkan pasar baru bagi produk-produk Indonesia. Oleh karena itu, salah satu tujuan Indonesia melakukan kerjasama teknis dengan Fiji ialah mencari pasar baru bagi produk-produk Indonesia ke kawasan Pasifik Selatan dan adanya penggunaan barang-barang Indonesia setiap kegiatan pemerintah Indonesia dalam melakukan kerjasama teknis sehingga

menarik minat masyarakat Fiji untuk mendatangkan lagi barang-barang Indonesia yang digunakan dalam kegiatan kerjasama teknis ke Fiji yang merupakan penghubung negara-negara Pasifik Selatan.

### **Kesimpulan**

Kerjasama teknis pelatihan kerajinan kulit kerang menjadi pemantik dan pendorong pembangunan ekonomi Fiji. Bagaimana Indonesia dalam pelatihan ini berhasil meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan turut mendorong sektor kewirausahaan di Fiji, dengan cara membentuk sektor pendapatan baru bagi masyarakat Fiji yaitu sektor kerajinan kulit kerang yang sebelumnya di dalam masyarakat Fiji belum banyak yang tahu bahwa kulit kerang dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghasilan bila kulit kerang dapat diolah dengan baik, dibentuk menjadi kerajinan kulit kerang yang memiliki nilai jual.

Adapun dibalik keberhasilan Indonesia dalam mendorong pembangunan ekonomi di Fiji. Kerjasama teknis ini juga sebagai sarana Indonesia untuk memenuhi kepentingan nasionalnya di kawasan Pasifik Selatan. Adapun kepentingan Indonesia yang ingin dicapai di kawasan ini ialah mengubah pandangan negara-negara Pasifik Selatan atas dukungannya kepada kemerdekaan Papua Barat berubah menjadi mendukung dan menghormati kedaulatan Indonesia. Serta, Indonesia dapat menggunakan Fiji sebagai jalur masuk Indonesia ke kawasan Pasifik Selatan untuk mencari pasar baru bagi komoditas Indonesia.

**Referensi**

- Adri .M, R. (2014, Oktober 2). ‘K’ untuk Kemesraan. *Buletin Jendela*, hal. 4-5.
- Anya, A. (2018, Oktober 11). *Indonesia becomes Fiji’s gateway to ASEAN: Envoy*. Diambil kembali dari The Jakarta Post: <https://www.thejakartapost.com/news/2018/10/11/indonesia-becomes-fiji-s-gateway-asean-envoy.html>
- Astutik, Y. (2019, Desember 20). *Kilau Kerajinan Kerang Cirebon yang Tembus Pasar AS & Italia*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/entrepreneur/20191220204850-25-124886/kilau-kerajinan-kerang-cirebon-yang-tembus-pasar-as-italia>
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods*. Oxford: Oxford University Press.
- Chaudhary, F. (2015, Mei 24). *Crafting to feed the family*. Diambil kembali dari The Fiji Times: <https://www.fijitimes.com/crafting-to-feed-the-family/>
- Creswell, J. W. (2014). *Reseach Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publication ,inc.
- Fadhilah, M. (2019). Inkonsistensi Kebijakan Luar Negeri Melanesia Spearhead Group (MSG) dalam Isu Papua Barat: Studi Kasus Fiji dan Papua Nugini. *Indonesian Perspective, Vol. 4, No. 1 (Januari-Juni 2019): 59-81, 59-81*.
- Fiji Time. (2015, Desember 10). *Fiji Time*. Diambil kembali dari Crafting workshop: <https://www.fijitimes.com/crafting-workshop/>
- Fiji's Ministry of Foreign Affairs. (2013). *Republic of Fiji Second National Communication to the United Nation Framework Convention on Climate Change*. Suva: Fiji's Ministry of Foreign Affairs.
- Flick, U. (2009). *An Introduction To Qualitative Research Fouth Edition*. London: SAGE.
- Harian Andalas. (2017, April 7). *Indonesia Beri Pelatihan Kewirausahaan Pada Fiji*. Diambil kembali dari Harian Andalas: <https://harianandalas.com/ekonomi/indonesia-beri-pelatihan-kewirausahaan-pada-fiji>
- Heywood, A. (2011). *Global Politic*. London: Palgrave MacMillan.
- Kabir, S. M. (2016). *Basic Guidelines for Research*. Chittagong: Book Zone Publication.
- Kate, T. (2015, September 15). *Women’s expo to enhance crafting skills*. Diambil kembali dari The Fiji Times: <https://www.fijitimes.com.fj/womens-expo-to-enhance-crafting-skills/>
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2015, Oktober 9). *KKP Kirim Tenaga Ahli Kerajinan Kerang ke Fiji*. Diambil kembali dari KKP News: <https://news.kkp.go.id/index.php/kkp-kirim-tenaga-ahli-kerajinan-kerang-ke-fiji/>
- Kruse, S.-E., & Kaya, Z. (2013). *Baseline Study on Bilateral Relations EEA Norway Grants. Nordic Consulting Group*.

- Le, L. T., Anthony, B. J., Bornheim, S. M., Holland, C. M., & Perry, D. F. (2014). Technical Assistance Model for Guiding Service and System Change. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*, The Journal of Behavioral Health Services & Research.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Essex: Pearson Education Limited.
- Pande, W. (2014, Oktober 2). Menghias Pasifik Selatan Dengan Lampu Kerang. *Buletin Jendela*, hal. 3.
- Portaljabar. (2019, November 30). *Kerajinan Tangan Cangkang Kerang di Cirebon, Peluang Bisnis Lokal Kualitas Internasional*. Diambil kembali dari Portaljabar.net: <https://portaljabar.net/web/6915/Kerajinan-Tangan-Cangkang-Kerang-di-Cirebon,-Peluang-Bisnis-Lokal-Kualitas-Internasional.html>
- Rahmi, N. (2016). Mengubah Sampah Menjadi Indah. *Jendela Edisi No.4 /April/2016*, 14-15.
- Rahmi, N. (2020, Januari 30). Kerjasama Teknis Indonesia-Fiji dalam pengembangan industri Kulit kerang di Fiji. (M. A. Irsyad, Pewawancara)
- Sulastri, C. S. (2020, April 7). Wawancara mengenai Pelatihan Kerajinan Kerang kepada Masyarakat Fiji. (M. A. Irsyad, Pewawancara)
- Tabloid Diplomasi. (2018, Januari 2). *Pelatihan Entrepreneurship untuk Fiji dalam Rangka Kerjasama Selatan-Selatan*. Diambil kembali dari Tabloid Diplomasi: <http://www.tabloiddiplomasi.org/pelatihan-entrepreneurship-untuk-fiji-dalam-rangka-kerjasama-selatan-selatan/>
- The President Post. (2014, Juni 23). *Indonesia dan Fiji Bekerjasama Kelautan dan Perikanan*. Diambil kembali dari The President Post: <http://old.presidentpost.id/2014/06/23/indonesia-dan-fiji-bekerjasama-kelautan-dan-perikanan/>
- Todaro, M., & Smith, S. C. (2012). *Economic Development*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Triyono, A. (2015). Program Bantuan Peningkatan Kapasitas Kerajinan Kerang Ke Melanesia Spearhead Group (MSG). Dalam A. Triyono, *Tabloid Diplomasi No.92 Tahun VIII* (hal. 14). Jakarta: Direktorat Diplomasi Publik, Direktorat Jenderal IDP Kementerian Luar Negeri R.I.
- UNESCO. (t.thn.). *unesco.org*. Diambil kembali dari What is Technical Assistance?: <http://www.unesco.org/new/en/culture/themes/cultural-diversity/cultural-expressions/programmes/technical-assistance/what-is-technical-assistance/>
- Wahyuni, N. C. (2016, Maret 1). *14 Pengusaha Fiji Ikuti Pelatihan Entrepreneurship Ciputra Way*. Diambil kembali dari Berita Satu: <https://www.beritasatu.com/nasional/352302-14-pengusaha-fiji-ikuti-pelatihan-entrepreneurship-ciputra-way>